

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa sekarang, kesehatan masyarakat merupakan pokok yang sangat penting dalam usaha pembangunan suatu masyarakat yang madani. Hal ini tidak bisa terlepas dari peran masyarakat dalam usaha pembangunan kesehatan mereka sendiri. Kesehatan masyarakat tidak hanya mencakup kesehatan individu, namun mencakup seluruh komponen masyarakat yang terlibat di dalam suatu lingkungan sosial. Oleh karena itu tidak hanya diperlukan suatu individu tertentu untuk membangun kesehatan masyarakat, namun dibutuhkan peran seluruh komponen yang tergabung dalam sistem organisasi masyarakat sosial. Badan pusat statistik Indonesia tahun 1998 sampai 2005, mencatat :

tabel 1 : Status Gizi Indonesia 1998-2005 diambil dari Badan Pusat Statistik

Status Gizi	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2005
Gizi Buruk	10.51	8.11	7.53	6.30	7.47	8.55	8.80
Gizi Kurang	19.00	18.25	17.13	19.80	18.35	19.62	19.24
Gizi Baik	67.33	69.06	72.09	71.10	71.88	69.59	68.48
Gizi Lebih	3.15	4.58	3.25	2.70	2.30	2.24	3.48

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa gizi baik di Indonesia akhir-akhir ini cenderung semakin menurun. Ini merupakan situasi yang sangat erat kaitannya dengan berbagai hal, misalnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat Indonesia.

Padahal badan pusat statistic mencatat produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia pada 2010 mencapai US\$3.004,9 atau Rp27 juta. Ini meningkat 13 persen ketimbang PDB per kapita 2009 yang sebesar Rp23,9 juta atau US\$2.349,6. Ini artinya tingkat perekonomian masyarakat Indonesia cenderung membaik. Hal ini sangat berkebalikan dengan situasi status gizi masyarakat Indonesia.

Tidak hanya hal perekonomian, tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat. Hal ini tidak bisa terlepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut tentang kesehatannya sendiri. *Worldbank* mencatat bahwa Sistem sekolah Indonesia sangatlah luas dan bervariasi. Dengan lebih dari 50 juta siswa dan 2,6 juta guru di lebih dari 250.000 sekolah, sistem ini merupakan sistem pendidikan terbesar ketiga di wilayah Asia dan bahkan terbesar keempat di dunia (berada di belakang China, India dan Amerika Serikat). Dua menteri bertanggung jawab untuk mengelola sistem pendidikan, dengan 84 persen sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan sisa 16 persen berada di bawah Departemen Agama (Depag). Ini artinya bahwa pendidikan di Indonesia seharusnya sangatlah cukup untuk mencerdaskan kehidupan masyarakatnya sendiri.

Akan tetapi *Worldbank* juga mencatat bahwa Tingkat pendaftaran bersih sekolah dasar berada di bawah 60% di kabupaten-kabupaten tertinggal dibandingkan dengan di kabupaten maju yang memiliki pendaftaran universal. Tingkat pendaftaran bersih untuk pendidikan

menengah mengalami peningkatan kuat (saat ini 66% untuk Sekolah Menengah Pertama dan 45% untuk Sekolah Menengah Umum) tapi tetap rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di wilayah ini. Indonesia juga tertinggal dengan para tetangganya dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Tinggi, dengan tingkat pendaftaran kotor sebesar 21% dan 11,5% secara berurutan. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia sangatlah cukup, hanya kesadaran antara pentingnya pendidikan sangaatlah rendah.

Melihat semua statistik diatas didapatkan bahwa Indonesia memiliki potensi pendidikan yang sangat besar. Dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia yang merupakan sistem pendidikan terbesar ketiga terbesar di asia bahkan terbesar keempat didunia. Sangat disayangkan hanya kesadaran pendidikan yang ada di Indonesia masih sangat rendah. Statistik juga mencatat bahwa perekonomian Indonesia cenderung semakin membaik. Namun, hal ini tidak diikuti dengan tingkat status gizi di Indonesia yang semakin menurun. Gizi sangat mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

Secara umum, kesehatan dalam islam berprinsip pada upaya menjaga kesehatan secara preventif sebagai mana dalam QS Al-Baqarah : 1 Al-Qur'an menyebutkan bahwa kita harus selalu tawakkal dan ikhtiar dalam menghadapi berbagai cobaan dalam surat Asy-Syu'araa' [26] : 80

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِدْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) Yang menyembuhkan aku,”

Semua hal tersebut tidak dapat terlepas dari peran para orang tua dalam membina kesehatan keluarganya sangat penting. Ini merupakan dasar pokok kesehatan masyarakat yang baik dapat terwujud. Orang tua tidak hanya harus memikirkan kesehatannya sendiri, namun juga kesehatan keluarga yang mereka punya. Ibu dan anak adalah suatu komponen masyarakat yang sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Status seorang anak harus di pantau perkembangan kesehatannya dimulai dari balita. Maka dari itu, ibu diharapkan dapat menjaga kesehatan terutama asupan gizi pada anaknya dimulai dari masa balita.

Setelah mengetahui semua hal di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan ini ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua dengan status gizi balita di Puskesmas Kraton”.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara status gizi balita dengan tingkat ekonomi orang tuanya?
2. Adakah hubungan antara status gizi balita dengan tingkat pendidikan orang tuanya?
3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi orang tua terhadap status gizi balita?

C. Keaslian penelitian

Penelitian tentang gizi sudah pernah dilakukan oleh berbagai kalangan seperti :

1. Pada tahun 2008, Galih melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara status ekonomi dan pendidikan orang tua anak usia dibawah lima tahun dengan gizi buruk di wilayah kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan cara kuisisioner dan cross sectional method. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu jumlah pengambilan data, cara pengolahan data, dan lokasi pengambilan data. Sedangkan penelitian ini mengambil data yang lebih luas tidak hanya gizi buruk, namun semua status gizi pada sample.
2. Pada tahun 2008, Ine melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara sosial ekonomi keluarga dengan status gizi balita Indonesia”. Penelitian ini lebih menelaah statistik dengan mengedepankan jumlah statistik tanpa melakukan pengambilan data status gizi secara spesifik tiap orang. Sedangkan penelitian ini lebih spesifik tiap orang, karena peneliti mengambil sample tiap-tiap orang.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi orang tua terhadap status gizi balita

2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat status gizi balita pada suatu masyarakat, dan hubungannya dengan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tuanya.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan informasi yang mungkin akan dilanjutkan penelitiannya.
2. Bagi fakultas dapat dijadikan tambahan informasi penelitian sehingga dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.
3. Bagi perpustakaan FKIK, dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang menunjang pengetahuan mahasiswa.
4. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pentingnya asupan makanan bagi anak balita.
5. Bagi petugas kesehatan dapat dijadikan informasi untuk menangani masalah gizi di suatu daerah.
6. Memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan dan perekonomian dalam penanganan status gizi.
7. Secara ilmu pengetahuan dapat dijadikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.